

Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa

Ratih Pratiwi^{1*)}, Anita Trisiana²

¹²Universitas Slamet Riyadi Surakarta

*Corresponding author email; rpratiwi091@gmail.com

Received 2020-10-09;

Revised 2020-11-30;

Accepted 2020-12-20;

Published Online 2020-12-31

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: The goals of this research is to find out how important the role of civics teachers is in building the morals of the nation's children. This research is research as one of the determinants in developing moral intelligence. This study user a literature review or literature study method. Efforts to increase civic education teachers have a very significant impact on the morale of the nation and state. This makes civic teachers important in moral intelligence education for the survival of the present as well as the future. The results of the study found the importance of civics teachers, namely connecting the concern for moral that is expected to be realized in daily life.

Keywords: Civics teacher, moral intelligence.

Abstrak: Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini ialah mengetahui seberapa pentingnya peran guru PKn dalam membangun moral anak bangsa. Penelitian ini merupakan penelitian sebagai salah satu penentu dalam mengembangkan kecerdasan moral. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau studi kepustakaan. Upaya peningkatan guru pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak yang sangat berarti untuk moral bangsa dan negara. Hal tersebut membuat guru PKn penting dalam pendidikan kecerdasan moral untuk keberlangsungan hidup dimasa kini serta dimasa mendatang. Hasil penelitian ditemukan pentingnya guru PKn yaitu menghubungkan kepedulian terhadap moral yang diharapkan terwujudnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Guru PKn, Kecerdasan moral.

How to Cite: Ratih Pratiwi, Anita Trisiana. 2020. Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa. JJBK Undiksha, 11 (2): pp. 165-177, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan manusia yang sangat berarti yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan kualitas hidup manusia yang bermanfaat untuk membangun bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan semua aspek kepribadian manusia yaitu pengetahuannya, sikap dan perilakunya serta keterampilannya.

Dengan pendidikan dalam memberi pengajaran nilai moral manusia didalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku, norma, moral, keinginan, etika, keyakinan dan kebutuhan. Nilai-nilai itu ada tetapi sulit dimengerti karena cirinya yang maya dan tersembunyi di belakang realita.

Cara memperoleh nilai moral dilihat bagaikan proses perubahan dari sifat-sifat bawaan yang dimiliki tiap-tiap individu. Ada pula yang menyatakan bahwa cara memperoleh nilai moral dengan berinteraksi

sosial antar individu dengan lingkungannya. Kepemilikan moral dapat dilihat setelah anak didik itu remaja. Peran orang tua, guru dan masyarakat sekitar sangat penting sebagai pengaruh besar terhadap proses pemilikan moral pada diri individu setiap anak didik sejak mereka masih kecil.

Anak dapat disebut memiliki moral jika mereka mengerti dan mengetahui arti moral yaitu bisa memisahkan mana yang buruk dan yang baik, hal yang bermartabat dan yang tak bermartabat. Intinya, untuk mendapatkan etiket yang baik dan benar, tidak sempurna hanya dengan mengerjakan perbuatan yang bernilai baik dan benar. Namun, seseorang dapat disebut sungguh-sungguh beretiket bilamana perbuatan dan pemahamannya terhadap moral tertanam dalam tindakan kebaikan yang dipandang dari tindakan yang dilakukannya sehari-hari.

Saat ini, penurunan sikap moral anak didik perlu mendapat perhatian dan pengawasan yang lebih oleh guru dan orang tua anak didik itu sendiri, terutama guru Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menjadi hentakan keras seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk menanamkan, menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan moral pada diri setiap anak didik. Permasalahan moral merupakan persoalan yang saat ini begitu besar mendapat kepedulian khusus terlebih dari guru, semua elemen masyarakat dan keluarga. Banyak keluhan para orang tua yang menghadapi anak yang sulit diatur. Guru-gurupun tak sedikit yang kebingungan menghadapi anak didiknya yang tidak bersedia untuk belajar, namun kepingin naik kelas dan lulus.

Kecerdasan moral dijadikan suatu pendidikan dasar sebagai tolak ukur kemampuan anak didik untuk bisa menyeleksi segala sesuatu yang baik dan yang buruk sesuai dengan kaidah norma kehidupan yang berlaku. Kecerdasan moral sangatlah penting untuk dikembangkan, supaya anak didik dapat mengevaluasi suatu hal terhadap baik buruknya suatu perbuatan itu baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Dengan dikembangkan kecerdasan moral ini, dapat memberi pengaruh yang baik untuk anak didik guna mengendalikan diri mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan kebijakan, norma dan poin-poin yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Bukan kecerdasan moral, seseorang tak mengetahui apa yang harus dilakukan karena tidak mempunyai suatu keyakinan etika yang kuat untuk bertindak.

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat istimewa sebagai agen pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal mendorong siswa untuk membawa perubahan yang berarti yaitu kecerdasan moral. Berdasarkan uraian diatas, maka secara global bisa disimpulkan bahwa yang menjadi persoalan di penelitian ini ialah pentingnya peran guru PKn dalam membangun moral anak bangsa.

Metode

Dalam penyusunan jurnal ini, penulis memakai metode tinjauan pustaka atau studi kepustakaan dari berbagai sumber buku dan jurnal-jurnal serta berbagai sumber dari internet yang berhubungan dengan pentingnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun moral anak bangsa. Dan setelah materi terkumpul kemudian dirangkum dan disusun secara bertahap.

Hasil dan Pembahasan

Di dalam dunia pendidikan, sosok guru memiliki peranan yang sangat penting terutama guru PKn yang menjadi tenaga didik moral siswanya. Tenaga didik yang mampu mengarahkan dan membentuk karakter-karakter anak bangsa, bukan hanya menjalankan kewajiannya sebagai tenaga didik, namun juga berkewajiban mendidik anak bangsa supaya memiliki moral sebagai tujuannya. Guru adalah profesi yang mulia, sabar adalah kunci yang digunakan guru untuk mengajarkan anak didiknya suatu moral yang berharga bagi kelangsungan hidup masa depan bangsa dan negara.

Keberadaan guru Pendidikan Kewarganegaraan sekarang ini terbilang sangat rendah dengan banyaknya anak bangsa yang kurang mendapatkan pendidikan moral. Guru tidak bisa digantikan dengan robot sebagai hasil pengembangan teknologi. Teknologi dapat merubah moral anak bangsa, namun disitulah peran guru PKn dalam menciptakan moralitas begitu besar, tinggal bagaimana kita menggunakan teknologi yang ada untuk dijadikan metode belajar yang mudah.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tanggung jawab yang dibilang sangat besar terhadap perilaku dan tingkah laku anak didiknya, bukan tanpa resiko tentunya. Walaupun dampak yang dirasakan tidak secara langsung, namun akan berpengaruh terhadap kecerdasan moral anak didiknya dimasa depan.

Oleh sebab itu, dibutuhkan guru yang produktif sebagai fasilitator pendidikan yang menyenangkan yang menjadi dambaan dan panutan anak didiknya.

Pendidikan moral di tingkat sekolah juga sangat berarti dilakukan oleh guru dan seluruh elemen warga sekolah supaya mudah tercapainya pendidikan moral yang menyeluruh. Elemen-elemen pendidikan moral di sekolah yang tak terlupakan ialah cakupan, teknik, dan penilaian yang komprehensif. Dengan memprioritaskan elemen-elemen tersebut, sekolah bersama guru merupakan kedudukan penting yang dapat mempersiapkan pendidikan moral secara lebih menyeluruh sehingga hasilnya bisa diraih secara maksimal, yakni membesarnya nilai-nilai moral pada angkatan muda supaya bisa menjadi pemuda yang berkualitas maju dan mandiri.

Guru yang ideal dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan penguasaan materi dalam mengelola pendidikan moral yang banyak dicari anak remaja sekarang untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada unsur tertekan dan terpaksa. Bilamana pembelajaran yang menyenangkan mampu memacu semangat belajar anak didik, tentunya dapat membawa dampak positif bagi perkembangan prestasi akademik anak didik. Namun, dalam mencari guru PKn yang ideal sulit ditemukan guna membangun sumber daya manusianya yang lebih berkualitas. Materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah diberikan kepada peserta didik sebagai usaha membentuk dan mengembangkan moral di sekolah.

Pendidikan Kewarganegaraan harus mengemban sebagai pendidikan dasar untuk melatih sikap dan perilaku warga negaranya supaya dapat beraktivitas yang sinkron dengan peraturan yang berjalan di lingkungan masyarakat. Berdasarkan keadaan tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dianggap sebelah mata sebab PKn ialah mata pelajaran yang diharuskan dalam bangku sekolah dari seorang anak didik menempuh pendidikan dasar, menengah, hingga kuliah sebagai wahana pendidikan moral kedua setelah orang tua di rumah. Betapa tidak, saking pentingnya pendidikan kewarganegaraan ini bagi anak muda sekarang untuk menyiapkan generasi yang bermoral dalam mengemban tanggung jawabnya. Pendidikan Kewarganegaraan sangat berpengaruh terhadap kualitas negaranya, bilamana warga negaranya tidak mempunyai moral dan etika yang bagus, dapat dikatakan suatu negara itu perlahan-lahan akan hancur dengan sendirinya.

Visi dan misi tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menciptakan masyarakat yang demokratis, cerdas, bijaksana, bertanggung jawab atas pemerintahan yang demokratis, memiliki pengetahuan yang luas akan demokrasi, dan setia untuk tetap teguh membela negara secara kesadaran diri individu. Berpikir secara kritis merupakan salah satu bentuk tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, berpikir kritis dalam hal segala artinya warga negara harus kritis dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di negara ini. Keikutsertaan membela negara dalam kondisi dan situasi apapun juga merupakan bentuk kesetiaan dan kewajiban seluruh masyarakat Indonesia. Adanya Pendidikan Kewarganegaraan dapat saling pengaruh mempengaruhi satu dengan yang lain supaya dapat memahami lingkungan di sekitar dan akhirnya dapat memberi dorongan perubahan diri seseorang untuk berguna dan digunakan di aspek kehidupan.

Dengan begitu, pendidikan yang baik tidak hanya melatih anak didik mempunyai kecerdasan otak saja, tetapi juga harus melatih anak didik supaya mempunyai kecerdasan moral yang baik juga, serta menurunkan jejak teladan yang baik, pengarahan dan panduan. Maka dari itu, peran guru benar-benar signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, budi pekerti, sopan santun dan etika.

Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan

Peran guru ialah sebagai seorang pengajar, berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tersedia. Guru merupakan cerminan sebagai contoh perilaku untuk anak didiknya selain dari kedua orang tuanya, karena anak tinggal di dua lingkungan yakni, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Tugas guru sebenarnya tidak lain sama dengan tugas orang tua, tetapi gurulah banyak memegang peranan penting untuk menumbuhkan karakter dan sifat anak didiknya. Guru merupakan orang tertua yang berada di sekolah untuk anak didik yaitu guru yang mengayomi setiap anak didiknya jika bertengkar dilerai, ketika tidak masuk ditanyakan karena sejatinya guru bukan hanya mendidik tetapi juga untuk menumbuhkan sebuah karakter pada anak didiknya diluar lingkungan rumah. Guru selalu berupaya memberikan pengamalan dengan memakai keempat dimensi yang berhubungan dengan jiwa nilai moral yakni antara lain ialah nilai sopan, nilai religi, nilai jujur dan nilai disiplin. Walau kesulitan dapat memberikan rintangan untuk guru, akan tetapi guru sering memberikan jiwa nilai moral tersebut secara maksimal. Walau masih rendahnya guru dalam mengaplikasikan nilai penting moral yang sinkron dengan jiwa nilai moral.

Sebagai seorang pendidik tentunya guru mesti bisa membuat situasi pembelajaran yang memuaskan, semua ikut aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung, namun tetap kondusif supaya pembelajaran mudah diterima oleh anak didik. Contoh menciptakan suasana kelas yang menyenangkan namun tetap tenang dan mendukung suasananya antara lain, guru mengurangi metode pembelajaran yang banyak bicara, jangan memberikan materi yang monoton tanpa adanya pengimplementasian hasil teori yang diajarkan, memberikan perhatian lebih kepada anak didik, memberikan apresiasi dalam bentuk pujian bukan hadiah, memberikan sesi diskusi dan tanya jawab supaya anak didik aktif dan terbuka dalam mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Dalam mengajar anak diperlukan keterampilan dan pengetahuan sebagai pedoman utama untuk bisa menciptakan suatu pembelajaran yang dasar supaya dapat meningkat menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak. Adapula keterampilan pokok dalam memberi pengajaran yang harus dikuasai guru antara lain, keterampilan memberi pertanyaan kepada anak didiknya, keterampilan memberikan variasi pembelajaran, keterampilan berbicara menjelaskan, keterampilan memulai dan mengakhiri pembelajaran, keterampilan mengurus kehidupan di kelas, keterampilan membimbing kelompok berdiskusi, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan mengajar kelompok atau individu.

Situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung terdapat beberapa faktor yang saling berkaitan yakni : misi belajar, anak yang belajar, guru yang memberi ajaran, materi yang diajarkan, cara belajar, fasilitas untuk mengajar, ketentuan memberikan nilai, dan kondisi belajar. Dalam teknik pembelajaran tersebut, seluruh faktor berjalan secara terarah dalam rangka mampu mengantarkan seluruh anak didik guna mencapai visi dan misi pembelajaran. Pengajaran adalah suatu sistem yang di dalamnya tersusun suatu langkah-langkah yang telah dirancang supaya terorganisir serta memiliki tujuan yang telah direncanakan. Dalam arti lain, aktivitas pembelajaran terdiri dari: tahap persiapan, penerapan atau pengamalan, dan evaluasi.

Didalam dunia pendidikan, tidak melulu harus menghafal dan mendapatkan materi saja. Perlu adanya penerapan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari guna mempraktikkan dari teori-teori yang disampaikan guru. Kesenambungan antara teori-teori dan praktik penerapannya menjadikan tujuan pendidikan moral itu tercapai dengan sukses. Bila seorang anak didik hanya menerima teori saja tanpa adanya tindak lanjut penerapan, tujuan pendidikan moral sampai kapanpun hanya tinggal teori saja. Namun, bila teori itu mampu diterapkan dan dilaksanakan didalam kehidupan sehari-hari oleh anak didik berarti pendidikan moral itu berhasil.

Perlu diketahui kembali bahwa setiap anak itu berbeda, menyadari akan hal tersebut, keberagaman tersebut dapat menciptakan suatu gotong-royong yang didasarkan atas perilaku dan sikap yang bermoral. Tak terlepas dari itu semua, gurulah yang telah membimbing dan mengajarkan anak didiknya untuk memiliki kepribadian yang baik. Sebenarnya, kepribadian seseorang dapat diatur sendiri dalam diri individu itu. Namun, perlu ada dorongan untuk menumbuhkan kepribadian seseorang. Maka diperlukan sosok guru yang memberikan pengajaran tentang karakter dan moral yaitu guru pendidikan kewarganegaraan. Sebaiknya, pengajaran harus dikuramgkan berpusat pada guru dan harus berpusat pada anak didik. Bukti keberhasilan pendidikan, tercermin dari sikap anak yang cenderung baik atau buruk.

Sebagai seorang pendidik, telah menjadi kewajibanya guru menemukan keunggulan-keunggulan yang terdapat dalam diri masing-masing anak didik . Perlu diketahui tidak semua anak didik mempunyai talenta yang sama dan potensi kecerdasan yang sama pula. Guru tak perlu menuntut kepada anak didik untuk dapat menguasai seluruh materi, disamping itu juga ada implementasi teori ke dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan dan perilakulah yang akan menjadi bukti hasil pembelajaran yang sukses. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan mampu membangkitkan semangat anak didik berprestasi dalam hal akademik maupun non akademik.

Pendidikan kewarganegaraan dapat dikatakan sukses dan berhasil, bilamana anak didik mampu mengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan ke dalam kehidupan sehari-hari. Penerapannya ke masalah internal sehari-hari bukan karena diperintah ataupun terpaksa, namun harus dengan kesadaran dan dengan hati yang ikhlas karena kehidupan saat ini akan mempengaruhi kehidupan kelak dan tentunya akan berimbas kepada diri kita. Pendidikan Kewarganegaraan ini sebenarnya memberikan dua ilmu yakni ilmu dunia dan ilmu akhirat kepada anak didik agar seorang anak didik mempunyai perilaku yang seimbang di dunia dan di akhirat. Sebagian besar ilmu akhirat dibahas di Pendidikan Agama, tak diragukan lagi pengajaran agama memberi efek positif yang sangat besar bagi pola pikir remaja mengolah tingkah launya yang dikaitkan dengan kehidupan akhirat.

Guru PKn Sebagai Penumbuh Kecerdasan Moral

Kedudukan guru sebagai motivator yaitu meningkatkan dan membagikan suatu motivasi yang kuat untuk mengembangkan kemampuan anak didik, menumbuhkan keaktifan dan kreativitasnya. Pendidikan moral sangat penting sebagai ilmu dasar yang memudahkan seseorang berinteraksi dengan kehidupan lingkungannya. Kecerdasan moral anak tak bisa lepas dari pengaruh guru dan orang tua yang telah mendidiknya. Moral anak dapat tumbuh baik dengan didukung guru PKn yang ideal dan orang tua yang teliti. Akan tetapi, moral seorang anak sebenarnya dapat tumbuh dengan baik dengan sendirinya bila anak tersebut mempunyai jiwa moralitas yang tinggi. Hal tersebut dapat juga di dukung dari pergaulan yang benar dan pengaruh masyarakat yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan sendiri mengajarkan sebuah pendidikan pancasila beserta pengamalan-pengamalannya. Guru sebagai tenaga didik sangat penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kewarganegaraan. Di dalam pembentukan moral khususnya, guru PKn memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap sikap dan perilaku anak didiknya. Bila anak didiknya tidak mempunyai etika sopan santun, biasanya guru yang disalahkan. Padahal sebenarnya guru PKn sudah maksimal dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk mendidik dan mengayomi anak didik. Dibalik tuduhan yang dilontarkan, sebenarnya anak itu sendiri yang salah akan penganggapan pentingnya menjaga sikap dan perilaku yang baik dan benar. Di zaman digital ini, gadget sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan karakter anak bangsa. Dan tentunya ada pengaruh baik dan pengaruh buruknya tinggal bagaimana anak tersebut dibimbing, diawasi dan diperhatikan oleh orang tuanya.

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dan berkualitas sebagai penumbuh kepribadian anak didik yang baik dan berkualitas. Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi contoh teladan baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak didiknya sebagai kebutuhan jiwa berinteraksi di segala aspek kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat secara terbuka. Sehingga guru pendidikan kewarganegaraan tak sepatasnya mempunyai perilaku yang buruk, karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkah laku anak didik untuk berbuat hal yang sama bahkan lebih buruk lagi. Hal tersebut mampu memberi imbas secara langsung maupun tak langsung dalam menyumbangkan keterpurukan moral anak bangsa.

Peran guru sangat berarti dalam merubah sikap dan perilaku anak didik dalam mengembangkan jiwa moralitasnya. Karena, semenjak seorang anak sekolah, akan banyak menghabiskan waktunya disekolahkan untuk berinteraksi dengan guru selaku pengajar dan teman-temannya yang bisa memberi dampak baik dan juga buruk. Terlebih guru PKn yang berkewajiban menyiapkan generasi muda untuk dapat menguasai peran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan universal. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan anak didik dapat bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat dengan baik. Pendidikan moral untuk anak sangat penting guna membedakan mana yang salah dan yang benar, sehingga anak didik mampu menangkis pengaruh yang buruk. Maka dari itu, guru merupakan ujung tombak guna mewujudkan moral yang

bagus dalam diri setiap anak didik, maka guru lebih-lebih harus bermoral baik supaya menjadi contoh yang baik. Dengan begitu, pendidikan moral yang dijalankan oleh guru baik itu guru PKn maupun guru lainnya akan bertambah gampang diterima dan diterapkan oleh seluruh anak didik. Guru dan orang tua ialah panutan yang terpuji bagi anak, sebab seorang anak akan lebih mudah menangkap dan meniru perilaku daripada harus mengingat dan mengamalkan kata-kata.

Perkembangan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Moral Anak Bangsa

Moral sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang yang mana perilaku tersebut sangat dibutuhkan setiap orang untuk terus berinteraksi di lingkungannya. Pentingnya akan kepemilikan moral ini, membuat hubungan antara guru dan orang tua siswa sangat erat untuk terus bekerja sama mendorong tumbuhnya moralitas anak yang baik. Tak terlepas dari itu semua, perkembangan iptek juga memberi pengaruh besar terhadap pertumbuhan moral anak. Perkembangan iptek dapat menjadi pemicu munculnya budaya-budaya asing masuk ke tanah air. Budaya asing ini, ada yang sifatnya baik dan buruk, perlu adanya filter yang mampu meminimalisir dampak buruk yang ditangkap dan diterima oleh anak didik supaya tidak ada pengaruh buruk yang dapat menglangi pertumbuhan moral yang baik anak bangsa.

Sekarang ini, pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi membuat pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Banyak fitur media sosial yang di berikan dari kemajuan teknologi dan informasi seperti kemudahan berbagi dan menerima informasi secara cepat, dapat membantu keberlangsungan hidup manusia dan dapat digunakan kapanpun dan dimanapun kita berada. Namun, kenyataannya banyak yang lebih memperdulikan gadgetnya dibanding memperhatikan apa yang terjadi di lingkungannya. Media

sosial seakan telah menjadi hal yang wajib bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja. Namun, masih banyak berkembang isu-isu perilaku meresahkan yang diperbuat oleh para remaja milenial saat ini yaitu penyimpangan. Penyimpangan remaja awalnya karena kondisi psikis anak tersebut belum matang secara sempurna, ketidak sempurnaannya psikis seorang remaja merupakan faktor utama yang mengakibatkan dapat membawa dampak negatif dalam bermedia sosial.

Sekarang ini, media sosialpun seakan sudah menjadi teman sehari-hari bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia terkhusus bagi kalangan remaja. Remaja masa kini tidak terlepas dari gadget hampir seharian penuh, terkadang mereka lupa mandi, lupa makan, bahkan tak memperdulikan apa yang sedang terjadi di lingkungannya. Media sosial yang kerap dimanfaatkan para remaja saat ini seperti Instagram, whatsapp, twitter, youtube dan lainnya karena semua fitur aplikasi tersebut memberikan kemudahan dan menarik para remaja. Sebab, media sosial atau yang acap kali disingkat medsos sangat banyak menyuguhkan fitur-fitur menarik yang menggugah daya tarik remaja supaya berlama-lama menatap dan memegang gadget. Berbagai macam media sosial yang ditawarkan dapat memberi pengaruh positif, dimana pengaruh positif dan negatif dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku anak, tinggal bagaimana anak dan peran serta orang tua dalam menyikapi media sosial tersebut.

Menggunakan media sosial dalam segala aspek kehidupan harus disertai rasa waspada dan berhati-hati. Etika dalam menggunakan media sosialpun sangat diperlukan guna mengantisipasi merembetnya suatu masalah, namun sekarang ini etika bermedia sosial tak menjadi aturan yang di taati oleh para pengguna dunia maya. Menurunnya kebijakan bermedia sosial dapat memperburuk kualitas pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan moral anak bangsa. Menggunakan media sosial tanpa adanya kendali dari diri sendiri, pengawasan, dan perhatian khusus, memberikan dampak yang serius bagi kualitas pendidikan anak. Kemudahan-kemudahan yang didapat dari bermedia sosial membuat kebanyakan remaja terlena masuk ke dunia fana. Hanya dengan menggerakkan jari pengguna media sosial, dikhawatirkan tidak adanya penyaring membuat remaja terjerumus ke perbuatan yang negatif yang tidak semestinya mereka dapatkan dimasa emas saat ini.

Sebagus-bagusnya pengguna media sosial anak remaja harus adanya pengawasan, pengontrolan dan pembatasan penggunaan media sosial oleh orang tua. Pengaplikasian nilai-nilai Pancasila ke dalam segala tindakan sehari-hari sangat penting untuk diperhatikan terutama dalam menggunakan media sosial. Majuan teknologi yang berkembang pesat, seharusnya kita memanfaatkannya ke hal yang lebih bermanfaat sesuai dengan norma yang berlaku yang telah terangkum di setiap butir-butir Pancasila. Orang tua harus mendampingi anak didik supaya sikap dan perilakunya sinkron dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila. Jika semua unsur bersama-sama mendukung pendidikan anak dalam menggunakan media sosial, maka moral anak bangsa perlu peningkatan yang lebih serius lagi.

Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pendidikan Moral

Pendidikan moral melalui pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah salah satu usaha untuk membentuk dan mengembangkan moral anak didik agar sesuai dengan kaidah kehidupan yang berlaku seiring perkembangan zaman. Untuk kebutuhan itu, pembelajaran PKn untuk anak didik dinikmati sebagai suatu kebutuhan yang wajib. Dengan program pembelajaran PKn yang berkelanjutan diusahakan mampu memberikan semangat terhadap mental yang memelihara keharmonisan hidup bermasyarakat dan bernegara.

Dalam suatu masyarakat, nilai moral berasal dari nilai keagamaan yang dipercaya secara umum. Nilai moral yang di dasari oleh pendidikan keagamaan menuntun perilaku seseorang ke perilaku yang terpuji. Nilai moral bersifat global sehingga bisa diterima oleh fraksi sosial dan fraksi lainnya dimanapun seseorang tersebut berada. Pendidikan agama yang sifatnya praktis sangat dibutuhkan guna sebagai penyaring perilaku untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian pendidikan agama tidak hanya terletak pada faktor psikologisnya saja tetapi juga lebih merambah pada faktor emotif dan tingkah laku sehingga nilai penerapannya dapat terus dinikmati oleh anak didik. Ahli psikologi mengungkapkan tentang sebagian perilaku moral seseorang serta kebiasaan yang dijalankan seseorang dipengaruhi dan dituntun oleh pendidikan agama.

Pengajaran pendidikan agama bermaksud supaya hati sanubari bisa mengendalikan perilaku individu yang di terapkan secara nyata pada diri sendiri lantaran setiap individu di katakan mempunyai tiga jenis kemampuan yang jika dikembangkan dapat menjurus kedalam hal positif dan dapat mengarah ke hal negatif. Kemampuan-kemampuan tersebut ialah kemampuan menahan ambisi, agresif, dan kecerdasan. Bila dikembangkan secara positif maka akan menghasilkan karakter seperti ambisi dapat menjadi murni, agresif dapat menjadi lembut, dan kecerdasan dapat menjadi bijak. Namun, jika dikembangkan ke arah

yang salah dapat menghasilkan karakter-karakter negatif seperti kemampuan ambisi dapat mengarah ke keserakahan, kemampuan agresif dapat menghasilkan ceroboh dan penghasut, serta kemampuan kecerdasan dapat menjadi kebodohan.

Pendidikan agama sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku bermoral anak. Dalam pengaplikasian pendidikan agama di aspek kehidupan, sangat penting adanya pengaruh orang tua dalam memberikan pengajaran agama tersebut yang kelihatannya lebih efisien dalam membawa akibat perilaku bermoral terhadap anak, sebab agama memegang peranan primer dalam pengembangan moral anak didik namun masih kurangnya penerapan ajaran-ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari. Karena anak didik hanya menghafal ajaran moral ditambah kurangnya tuntutan untuk melaksanakan ajaran agama dan sikap acuh serta rasa tanggung jawab oleh orang tua terhadap anak. Teladan moral yang paling tinggi dapat meneladani sikap dan perilaku dari tokoh agama atau para pemimpin agama, mereka mempunyai komitmen terhadap keyakinan agamanya. Orang yang memiliki teladan moral tinggi sering dikaitkan dengan pakaian dan atribut yang mereka pakai. Namun, di zaman sekarang ini pakaian sopan tak menjamin cerminan diri.

Perilaku Menyimpang Sebagai Hasil Kurangnya Perhatian Pendidikan Moral Anak

Seorang siswa akan baru memunculkan tindakan bermoral saat dirinya beranjak dewasa atau masa remaja. Dimana perilaku anak harus mendapat perhatian khusus supaya terkontrolnya perilaku yang diupayakan menghindari pengaruh lingkungan luar yang berujung pada penyimpangan sosial. Di kalangan remaja, perilaku menyimpang banyak ditunjukkan melalui tingkah laku agresif, dari generasi ke generasi semakin meningkat baik dari jumlahnya yang semakin menjadi-jadi maupun berbagai bentuk perilaku penyimpangan yang dilakukannya. Banyak kasus yang menjadi pusat perhatian perilaku menyimpang di kalangan remaja yang menghebohkan, televisi, radio, dan media social serta media cetak lainnya banyak memberitakannya. Contoh perilaku menyimpang yaitu seperti tawuran antar pelajar yang berujung pada melayangnya nyawa seorang pelajar kembali terjadi. Perilaku kekerasan itu di luapkan melalui tindakan penyimpangan. Sumber sifat agresif itu merupakan sebuah situasi seseorang dalam keadaan tidak sadar yang begitu memuncak karena disebabkan oleh berbagai kondisi dan situasi, antara lain yang paling menonjol adalah tentang terbentuknya perasaan kekesalan yang terjadi karena banyak permasalahan yang menjadikan kemarahan, yang kemudian dilampiaskan dan tidak adanya pengendalian diri seseorang untuk menghentikan amarahnya.

Siswa remaja adalah anak didik laki-laki dan perempuan yang berada di bangku sekolah formal menengah maupun informal. Remaja merupakan usia adolensensi, dimana usi remaja sekitar 12 sampai 20 tahun yaitu usia antara anak-anak dan dewasa atau usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Tak sedikit remaja pada umumnya, menghadapi permasalahan yang sulit bahkan mengganggu emosionalnya dan fisiknya. Segala gangguan yang akibatkan dari permasalahan hidup anak remaja tanpa dampingan orang tua atau orang yang lebih dewasa dapat menghantarkan anak ke penyimpangan sehingga mampu menyurutkan semangat belajar anak dalam mewujudkan negara yang melek akan pendidikan moralnya.

Remaja laki-laki biasanya bila memiliki beban akan cepat-cepat meluapkan beban ke berbagai media, remaja laki-laki dan perempuan akan berperilaku sama untuk menyalurkan emosinya ke media positif maupun media yang negatif. Penyaluran emosional remaja lebih bermanfaat bila dilampiaskan di berbagai keikutsertaan organisasi, seperti organisasi sekolah, organisasi kemasyarakatan, organisasi pemuda dan organisasi lainnya yang berkembang di kehidupan sekitar, sedangkan pada tindakan negatif umumnya disalurkan pada tindakan yang di dasarkan oleh perilaku menyimpang seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan tindakan menyimpang lainnya.

Pada sebagian besar remaja laki-laki lebih condong sifat agresif yang mengarah ke fisik, sedangkan pada remaja perempuan lebih menonjolkan keagresifan yang sifatnya lebih ke emosional. Pada hakekatnya, sifat agresif remaja laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama. Hanya saja perbedaan pada penerapannya di lapangan, macam agresif pada masing-masing remaja baik laki-laki maupun perempuan mempunyai perbedaan kecenderungan dominannya dalam berlaku agresif.

Dari generasi ke generasi kebanyakan remaja mempunyai sifat agresif yang semakin beragam bentuknya dan terjadi tak terduga jumlahnya. Sehingga, dengan mudah sifat agresif tersebut mengakibatkan perilaku menyimpang. Sekarang ini, di berbagai sekolah diterapkan kebiasaan baruyang terus diturunkan kepada siswa-siswinya yang menjadi generasi pewaris perilaku yang jauh dari kata menyimpang. Walau tidak diinformasikan di koran-koran, televisi atau media sosial lainnya secara nasional, berbagai perilaku menyimpang ini terus saja terjadi sampai detik ini, walaupun perilaku menyimpang tidak sekacau pada masa dahulu.

Permasalahan semacam ini, apabila tidak segera ditengahi oleh orang tua, guru-guru mereka terutama guru Pendidikan Kewarganegaraan dan orang yang memiliki kepedulian terhadap kisah-kisah tentang generasi bangsa dan semacamnya akan dapat memberi suatu pewarisan sosial budaya yang buruk. Memutus siklus perputaran sifat agresif di dunia pendidikan, sebenarnya juga dapat menukar cara pandang orang tentang pendidikan tidak melulu menyuguhkan berita kepada anak didik tetapi juga tentang informasi pembenahan kepribadian.

Dari beberapa penjabaran di atas, pengendalian diri dalam mencegah perilaku menyimpang pada anak didik dianggap pokok dan menarik untuk diulas lebih mendalam, sehingga perlu dilakukan sebuah studi deskriptif perihal cara mengembangkan kecerdasan moral untuk mencegah dan mengurangi perilaku menyimpang anak didik di sekolah menengah pertama, atas maupun kuliah. Karena penelitian ini dapat membantu guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam memahami perilaku menyimpang pada anak didik, maka penelitian ini dirasa penting yang memberikan kemudahan pendidik mengatur dan mengendalikan anak didik yang berpotensi ke arah hal negatif, dan anak didik juga diharapkan untuk dapat mengarahkan dirinya supaya tidak melampiaskan kejengkelannya ke dalam bentuk perilaku menyimpang yang berpotensi merusak moral anak bangsa. Perilaku menyimpang dikalangan remaja tersebut, kebanyakan disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pengawasan oleh orang yang lebih tua seperti orang tua, keluarga, masyarakat dan guru.

Faktor Pendukung Menurunnya Perilaku Menyimpang Moral Anak

Beberapa faktor yang mengakibatkan anak didik berperilaku menyimpang yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal merupakan pengaruh utama moral seseorang itu, karena kondisi psikislah yang muncul akibat rasa tidak percaya diri, rasa tidak puas, rasa keingin tahu terhadap sesuatu hal baru itu besar, rasa ingin mencoba hal baru dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh yang bersumber dari lingkungan hidup anak didik seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diantara kedua faktor tersebut, faktor yang paling memberi pengaruh besar tindakan penyimpangan bersumber dari lingkungan keluarga. Namun, kurangnya perhatian serta kesadaran orang tua atau adanya konflik kekeluargaan dan mungkin karena perceraian orang tua sehingga anak menjadi korban. Kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan merupakan salah satu komponen pertama kecerdasan moral. Pikiran dan tindakan harus selaras dan seimbang untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sehari-hari. Seorang remaja harus kuat belajar menghadapi masalah dengan kepala dingin dengan tindakan yang terencana agar tidak menjadi frustrasi dan beban pikiran yang mungkin dapat mengarahkan remaja ke dalam penyimpangan moral.

Guna mengatasi masalah perilaku penyimpangan remaja diatas, maka dalam kegiatannya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penanggulangan perilaku menyimpang anak didik di sekolah melakukan beberapa upaya dalam kegiatannya yakni:

- 1.) Cara dan bagaimana materi belajar yang berkualitas
- 2.) Cara pendekatan supaya belajar lebih mudah, dan
- 3.) Metode belajar yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari segi materi pembelajaran yaitu cara guru Pendidikan Kewarganegaraan melibatkan aspek pembentukan karakter serta moral anak didik dengan menghubungkan pengembangan materi pembelajaran dengan aspek nilai, norma, moral, dan etika dalam pembentukan karakter perilaku anak didik yang berlaku dalam lingkungan sekolah lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat, serta selalu berupaya untuk menghubungkan materi pelajaran dengan aturan sekolah, yang dimana aturan-aturan sekolah ini dianggap sebagai suatu upaya dari sekolah untuk menggerakkan perilaku yang bermoral anak didik. Dari segi pendekatan pembelajaran yakni dengan mengamalkan peraturan yang tegas di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Maksudnya adalah supaya anak didik dapat belajar disiplin terhadap peraturan yang berjalan di sekolah. Dalam penerapan strategi pembelajaran, guru PKn kerap menggunakan strategi pendekatan kontekstual, bermain peran, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Metode pendekatan kontekstual ialah cara belajar yang memudahkan guru PKn menghubungkan antara teori dengan kehidupan sebenarnya. Metode belajar dengan pembelajaran kontekstual dapat mendorong anak melakukan interaksi baik antara pemahaman yang dimilikinya dengan implementasinya dalam kesibukan mereka sebagai komponen keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Saat menggunakan metode bermain peran, peserta didik berinteraksi langsung dengan orang lain yang membawakan peran tertentu sesuai dengan topik yang dipilih. Dalam setiap pemeran dapat melatih diri untuk bersikap empati, senang, peduli, tanggung jawab, dan peran lainnya. Cara belajar diskusi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang maksudnya untuk menghormati pendapat orang lain. Cara belajar tanya jawab dan

ceramah, kadang kala juga difungsikan dalam proses pembelajaran. Kedua cara belajar ini biasanya dimanfaatkan secara bebarengan, yang bertujuan untuk memvariasikan metode, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi anak didik.

Beberapa faktor pendukung yang menjadi penyebab menurunnya perilaku menyimpang anak didik yaitu heterogenitas anak didik dengan adanya siswa perempuan yang menjadi otoritas jumlah siswa di kelas. Artinya, siswa laki-laki tidak lagi mendominasi jumlah peserta didik dalam suatu kelas maupun mendominasi sekolah, walaupun jumlah siswa laki-lakinya masih banyak dibandingkan siswa perempuan. Menurunnya perilaku menyimpang dapat juga dipicu oleh timbulnya rasa rendah diri untuk melakukan perilaku menyimpang tawuran, baik dengan siswa satu sekolah, maupun dengan yang berbeda sekolah, ataupun orang lain. Masalah ini membuat aspek sosial budaya sekolah telah mengalami perubahan, dari sekolah yang memiliki sebutan sering melakukan tawuran menjadi sekolah yang cukup nyaman dan tentram. Selanjutnya, dapat mendorong rasa keingintahuan (perhatian) dan dapat mendorong semangat belajar anak didik semakin tinggi. Kepedulian adalah pendekatan kemampuan intelektual yang terarah pada suatu sasaran atau banyak sedikitnya kesadaran yang kebersamai sesuatu perilaku yang dilakukan terhadap sesuatu.

Motivasi belajar ialah segenap energi dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar pada anak didik dengan membangun rangkaian upaya untuk menyiapkan kondisi dan situasi tertentu yang menjaga kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh topik pembelajaran itu bisa terlaksana. Menurunnya perilaku menyimpang pada remaja dapat ditanggulangi dengan motivasi belajar yang kuat dengan berbagai pengawasan dan perhatian penuh orang tua, keluarga dan guru sejak anak itu masih kecil. Pembekalan perilaku moral sejak kecil itu penting, walau tak langsung dipahami dan diterapkan namun dapat memberikan efek lingkungan yang baik untuk pertumbuhan moral anak tersebut.

Program Pengembangan Kecerdasan Moral Pada Anak

Perencanaan program pengembangan kecerdasan moral secara global telah dirancang secara menyeluruh berasaskan kaidah yang berjalan pada dunia pendidikan. Dengan landasan tersebut, maka perancangan program perkembangan kecerdasan moral untuk mengendalikan diri anak didik dapat dilakukan di berbagai sekolah sebagai pedoman dalam mengantarkan materi dalam proses pembelajaran berlangsung yang akan dilaksanakan pada setiap mata pelajarannya. Program perkembangan kecerdasan moral tidak dari rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan program tersebut akan sangat tergantung pada bagaimana perancangan pengajaran sebagai penggerak dari sebuah program studi.

Dalam melaksanakan suatu program pembelajaran yang sangat intens hubungannya, diperlukan suatu hubungan yang saling terlibat dan melibatkan. Hubungan tersebut ialah peserta didik yang akan belajar, guru yang akan memberi pengajaran, materi yang diajarkan, tempat belajar yaitu di sekolah, permintaan pihak kurikulum supaya menerapkan kurikulum yang berlaku sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi di setiap kali pertemuan. Seluruh hubungan yang terkait akan hal tersebut berjalan selaras dengan harapan seperti nilai, etika, norma sebagai pangkal pegangan.

Proses kegiatan pembelajaran berlangsung dalam kondisi tertentu yaitu kondisi belajar mengajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang kondusif. Dalam situasi dan kondisi ini, terdapat aspek-aspek yang saling berkaitan yaitu misi pembelajaran, anak didik yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, cara yang digunakan untuk belajar, perangkat bantu mengajar, dan kebijakan penilaian, serta situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran. Dalam proses pengajaran tersebut, seluruh aspek berjalan secara bersamaan dalam suatu deretan yang terarah dalam rangka mengemban para siswa atau peserta didik untuk dapat mencapai misi pembelajaran yang diharapkan.

Pengajaran adalah suatu sistem yang di dalamnya tersusun suatu strategi yang terencana secara terorganisir dan memiliki suatu tujuan yang harus dicapai. Dalam sebutan lain, aktivitas pembelajaran terdiri atas tahap perancangan, penerapan, dan penilaian. Terwujudnya program pengembangan kecerdasan moral anak didik ini adalah dengan terlihatnya perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri anak didik pada aspek pengetahuan, sikap, dan kemampuannya. Jika perubahan itu terjadi sesuai dengan keinginan, maka anak didik tersebut pada umumnya sudah mengalami kematangan perkembangan kecerdasan moralnya. Anak didik pada umumnya telah diberikan pengetahuan tentang aturan-aturan sekolah yang sudah di dapat dari orang tua mereka, dimana orang tua mereka memperoleh arsip peraturan sekolah dipermulaan tahun ajaran dengan pihak sekolah. Ketika telah tiba waktunya awal tahun ajaran baru, seluruh anak didik diberikan lagi tat tertib dan aturan lainnya secara langsung dari guru-guru mereka.

Jadi, tidak ada banyak alasan bagi seluruh anak didik untuk menjalankan kewajiban dan larangan serta sanksi yang akan di terima bila melanggar kebijakan aturan yang telah ditetapkan.

Penanaman Nilai Moral Dengan Cara Pembiasaan Perilaku Sehari-hari

Pembiasaan dalam bertindak adalah

program studi yang ada hubungannya dengan pembangunan suatu moral, lebih cepat direalisasikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan setiap beraktivitas dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada saat anak berdoa sebelum tidur, bangun tidur, sebelum belajar, dan sesudah belajar, bertegur sapa dengan kawan, membersihkan tempat tidur dan makanan dan sebagainya. Pembiasaan ini hendalah diterapkan secara konstan terus menerus supaya dapat terwujudnya perilaku terhadap kebiasaan cepat direalisasikan oleh anak didik tanpa harus disuruh dan unsur keterpaksaan. Jika anak melanggar aturan atau tata tertib segera diberi peringatan atau sanksi tegas supaya anak didik bisa lebih bertanggung jawab dan disiplin.

Dalam merubah kebiasaan hidup sehari-hari setiap anak didik, perlu adanya motivasi-motivasi perubahan yang mana perubah tersebut dapat memberi harapan positif pembentukan pribadi yang disiplin. Proses pemasukkan kebiasaan baru di dalam diri anak, perlu adanya metode-metode yang menjamin keberhasilan perubahan itu. Perlu adanya manajemen khusus menangani kebiasaan-kebiasaan anak didik di kehidupan sekolah. Namun, dengan adanya kebiasaan baru bagi anak merupakan hal yang asing untuk dilakukan bahkan sulit untuk diterima sebagai kebiasaan baru yang sudah menjadi tata tertib sekolah. Perubahan kebiasaan baru kerap kali di singgung dan berkali-kali di lontarkan seluruh elemen sekolah, supaya perubahan itu cepat diterima dan dilaksanakan setiap anak didik, namun tak sedikit ada yang tak langsung menerima atau langsung menerima bahkan ada yang menolaknya. Contoh kecil merubah kebiasaan anak di sekolah yaitu, membuang sampah pada tempat yang semestinya dan memisahkan sampah antara organik dan anorganik. Walau hanya sekedar membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan tersebut dapat memberi perubahan kecil untuk memulai suatu perubahan yang berarti untuk kehidupan yang lebih maju. Membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu bukti seseorang tersebut memiliki jiwa moral dan etika yang bagus, karena orang tersebut peduli, taat, dan sopan ketika berada di tempat umum.

Upaya-upaya yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan moral anak memang tak henti-hentinya diajarkan. Mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah hingga kuliah sekalipun. Padahal sudah sejak kecil, seorang anak sudah mendapat didikan moral yang cukup dan itupun dilakukan disetiap jenjang pendidikan. Namun, itu semua dapat hilang begitu saja sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti pergaulan bebas yang berujung timbulnya perilaku menyimpang. Sangat disayangkan pendidikan yang dilakukan sejak kecil, hanya berakhir pada perilaku yang bertentangan dengan apa yang mereka dapat di bangku pendidikan. Kesadaran anak didik akan perilaku moral muncul bukan karena teori dan konsep pembelajaran melainkan muncul dan hidup dengan latihan dan pengalaman yang dirasakan anak didik.

Mengoptimalkan pengaplikasian pendidikan moral yang benar-benar berpengaruh guna membentuk karakter anak yang tangguh di kehidupan yang akan datang. Sebagai peserta didik, moral sangat penting untuk kemajuan peringkat sekolah baik dalam akademik maupun non akademik serta dengan moral anak mampu berkepribadian yang baik sebagai pewaris kehidupan. Anak didik mempunyai moral yang terpuji bisa membuat keadaan pengajaran sesuai dengan maksud pendidikan dan bisa mempermudah cara belajar mengajar. Sehingga dapat diajukan beberapa saran yakni bagi anak didik untuk mematuhi instruksi dan petunjuk dari bapak atau ibu guru serta aturan yang berlaku di sekolah dan berupaya tetap memiliki moral yang tangguh untuk pembentuk kepribadian yang matang di masa yang akan datang. Guru mampu meningkatkan kesadaran tentang berartinya penerapan nilai moral dalam mendorong pembentukan kepribadian baik seluruh anak didik. Bertindak lebih lentur namun tetap lebih semangat lagi dalam pengamalan nilai moral di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Di dalam lingkungan sekolah, semua elemen sekolah turut serta dalam pembuatan perencanaan yang membantu pengimplementasian perilaku moral supaya dijalankan sesuai dengan adab dan nilai baiknya. Sebab, dengan dibuatnya pendukung perilaku moral mampu memberi rasa nyaman dan aman selama proses kegiatan pembelajaran.

Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran formal maupun informal yang dapat menguasai diri dan sebagai pengembangan diri. Anak didik setelah mendapatkan pembelajaran diharapkan bisa menambah kreativitas untuk dikembangkan ke berbagai interaksi yang dapat menjadi pengalaman belajar. Maju atau

tidaknya suatu pemikiran biasanya dipengaruhi oleh minat dan bakat. Bakat seseorang bila diaplikasikan ke tempat yang benar akan memberikan suatu kepuasan dan keinginan terus berkarya itu meningkat. Apapun yang hendak dilakukan seseorang akan menyangkut tentang minat. Minat memberi pengaruh yang besar terhadap kegiatan anak terutama belajar dan mempelajari pelajaran PKn. Dengan adanya minat, segala kesulitan dan hambatan belajar tak akan menjadi penghalang anak untuk belajar. Dari hasil penelitian, rendahnya minat seseorang dapat mengurangi rasa ketertarikan terhadap sesuatu bahkan memberi penolakan.

Di era yang serba modern saat ini, guru hanya bisa memberi motivasi belajar kepada anak sebab semua materi pelajaran dapat diakses di internet. Sosok guru harus bisa memotivasi dan memfasilitasi segala keperluan anak didik zaman sekarang sebagai media belajar. Tanpa adanya guru, entah itu guru PKn atau guru pelajaran apapun sangat dibutuhkan anak untuk memaksimalkan semangat belajar yang menuntut anak mencapai target kurikulum yang berlaku. Berikut merupakan upaya guru meningkatkan belajar anak antara lain:

- a) Menerapkan tata tertib dalam proses belajar yang logis dan mendidik
- b) Memberikan ekstrakurikuler yang diselingi dengan pendidikan agama
- c) Melengkapi segala fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti buku-buku, alat peraga dan lainnya
- d) Memasang tulisan motivasi, artikel, cerita, puisi, pantun dan lainnya di mading atau tempat lainnya
- e) Menggabungkan metode belajar yang digunakan sebagai menyampaikan materi belajar.

Zaman digital memberi pengaruh minat belajar anak. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab menurunnya minat anak untuk belajar, seperti guru yang mengajar tidak menarik, terbatasnya alat peraga dan alat lainnya yang menunjang belajar anak, proses belajar yang membosankan, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, dan hubunganyang terjalin antara siswa dengan guru. Seorang anak harus mempunyai minat keseriusan belajar yang meningkat, minat belajar anak juga dipengaruhi dorongan dari keluarga. Pihak keluarga dan pihak sekolah selalu bekerja sama memberi motivasi belajar supaya anak dapat meraih prestasi

Simpulan

Penentu keberhasilan penerapan nilai-nilai pendidikan moral, dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku anak didik. Perlu adanya identifikasi bahan-bahan yang dibutuhkan dalam mengajar. Peneliti mengenalkan bahan-bahan yang diajarkan dan kurikulum untuk mengetahui alat yang diperlukan guru untuk melakukan proses pembelajaran berlangsung apakah sudah sesuai dengan misi pendidikan moral melalui Pendidikan Kewarganegaraan apakah belum. Manakala ada saja kendala yang harus dihadapi para guru pengajar dalam memberikan pengajaran yang berkualitas supaya menghasilkan kepribadian anak didik yang baik.

Guru tak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai contoh kepribadian yang ditiru oleh anak didiknya. Perlu adanya kesadaran bagi seluruh guru, bukan hanya guru PKn saja. Pentingnya sikap dan tingkah laku guru dapat mempengaruhi moral anak. Tidak hanya guru saja, peran serta orang tua dan keluarga menjadi pendidikan nomor satu sebelum anak tersebut duduk dibangku sekolah. Perhatian, pengawasan, dan pemberian kasih sayang dapat menjadi pupuk yang bagus bagi pertumbuhan anak memiliki moral yang disegani dimanapun anak itu berada. Dengan memaksimalkan perhatian, seorang anak tak akan melakukan penyimpangan yang meresahkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Lingkungan kehidupan anak akan turut serta mempengaruhi kualitas moral anak. Penempatan lingkungan hidup anak juga diperhatikan dengan seksama. Apalagi di zaman digital saat ini sangat cepat memberi perubahan kebiasaan hidup anak. Anak akan lebih mudah dan cepat berbagi dan mendapatkan informasi dari media sosial. Kemudahan yang disuguhkan dalam bermedia sosial jangan sampai anak terlena untuk terus-terusan bermain game dibanding di suruh belajar. Bermain game online atau offline tak menjadi penghambat anak belajar, bahkan hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memudahkan anak memahami materi pelajaran.

Menggagas perihal moral, sebenarnya sikap dan perilaku serta kepribadian anak merupakan sifat bawaan yang keberadaannya abstrak namun nyata. Manakala anak itu sudah remaja, akan tampak jelas kepribadian yang sesungguhnya. Maka, pendidikan moral ditekankan saat anak masih remaja dengan

maksud agar kehidupan anak semasa remaja lebih terarah ke hal-hal yang benar tanpa unsur penyelewengan moral yang mempengaruhi kehidupan negara dimasa depan.

Penanaman nilai-nilai moral dapat dilaksanakan melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Selain itu, moral juga begitu penting dalam pembelajaran agama, pendidikan agama dapat menjadi sumber kecerdasan moral tumbuh dan berkembang. Di dalam Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendidikan Agama memiliki kesamaan dalam masalah tingkah laku dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dari kedua pendidikan ini anak dengan cepat merealisasikan materi pembelajaran yang di dapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Merubah kebiasaan buruk anak perlu dilakukan supaya memudahkan pendidikan moral itu tercapai. Rasa cinta tanah air dan bangsa dapat menjadi jurus menumbuhkan kepemilikan moral anak bangsa. Kebiasaan baik cerminan dari moral yang baik pula. Di sekolah-sekolah menengah, kebiasaan baru sebagai wujud perilaku disiplin ditegaskan dan diberlakukan bila ada yang melanggar akan diberi sanksi kecil-kecilan supaya seluruh elemen sekolah bisa menerapkan kebiasaan yang telah menjadi aturan.

Ucapan Terimakasih

-

Referensi

- Abidin,Rizki Fajar.(2015)."Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa".Jurnal Kultur Demokrasi, (Onlin) Vol 4, No.1, (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/7479>, Diakses 06 Desember 2020
- Asmaroini, Ambiro Puji."Peran Guru PKN Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas". <http://eprints.umpo.ac.id/3107/>. Diakses 12 Desember 2020 "BAB II KAJIAN TEORI".<https://eprints.uny.ac.id/23974/3/BAB%20II.pdf>.Diakses 12 Desember 2020
- Deliana, Hety.(2014)."Peran Pendidikan Kewarganegaraan". <http://repository.ump.ac.id/6432/3/Hety%20Deliana%20Bab%20II.pdf>. Diakses 12 Desember 2020
- Dwi Sri Mulyono.(2016)."Model Pengembangan Kecerdasan Moral Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa".Jurnal Sosioreligi.<https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/download/5559/3773>. Diakses 06 Desember 2020
- Fatimah Ibd.(2012)."Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn Dan Pendidikan Agama".Jurnal Ilmiah Didaktina, (Onlin), Vol 12, No.2,https://www.researchgate.net/publication/313013979_PENDIDIKAN_MORAL_ANAK_MELALUI_PENGAJARAN_BIDANG_STUDI_PPKn_DAN_PENDIDIKAN_AGAMA. Diakses 04 Desember 2020
- Harahap, Putri Fadhila.(2017)."Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017". <http://digilib.unimed.ac.id/26091/>. Diakses 22 November 2020
- Hati Puspitasari.(2016)."Korelasi Kompetensi Profesional Guru PPKn Dan Kemampuan Mengembangkan Bahan Ajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Di SMA Kristen 1 Surakarta".Jurnal Global Citizen:Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, (Onlin), Vol 2, No.2,<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/1559>. Diakses 18 November 2020
- Mariyani.(2018)."Peran Guru PKN Dalam Pembentukan Karakter Warga Negara".Literasi, (Onlin), Vol IX, No.1, <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/download/616/985>. Diakses 20 November 2020
- Nabilla Syahidah.(2019)."Pengaruh Media Sosial Di Era Digital Terhadap Moralitas Anak Bangsa".Artikel Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup.https://www.researchgate.net/publication/333776256_PENGARUH_MEDIA_SOSIAL_DI_ERA_DIGITAL_TERHADAP_MORALITAS_ANAK_BANGSA. Diakses 04 Desember 2020

- Rukiyati.(2017).”Pendidikan Moral Di Sekolah”.Jurnal Humanika, (Onlin), Vol 17, No.1,<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/23119>, Diakses 04 Desember 2020
- Setiawan, Dhita.(2013).”Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN Pada Siswa Kelas III Di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta”.<http://digilib.uin-suka.ac.id/9901/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses 12 Desember 2020
- Venny Andreany Sidauruk.(2019).”Peran Guru Dalam Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran PPKN Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2017-2018”.https://www.researchgate.net/publication/339062061_PERAN_GURU_DALAM_PERENCANAAN_PELAKSANAAN_DAN_EVALUASI_PEMBELAJARAN_PPKN_TERHADAP_PEMBENTUKAN_KARAKTER_DISIPLIN_SISWA_KELAS_X_SMA_NEGERI_6_SURAKARTA_TAHUN_PELAJARAN_2017-2018. Diakses 06 Desember 2020
- Wahyuningsih, Lya.(2015).”Implementasi Pendidikan Moral Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Rendah Di SD Sutran Sabdodadi Bantul”.<http://repository.upy.ac.id/308/>. Diakses 04 Desember 2020
- Wulan Septi Liana.(2016).”Metode Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Oleh Guru PPKn Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SMA N 1 Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah”.<https://lib.unnes.ac.id/27633/1/3301412161.pdf>. Diakses 06 Desember 2020

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <authors> <year>

First Publication Right: JJBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: